

PERSONAL HYGIENE BEHAVIOR WITH ORAL HYGIENE STUDENTS JUNIOR HIGH SCHOOL

Vievit Fitriyanti Kosasih¹, Eliati Sri Suharja², Rieza Zulfahmi Taftazani³

¹⁾ Mahasiwa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

^{2,3)} Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Email: vivitfitriyanti800@gmail.com

ABSTRACT	
Key word: Personal Hygiene Behavior Oral Hygiene Student	Personal Hygiene is a person's self-care, such as bathing, toileting, general hygiene, and grooming. Oral hygiene can be done by brushing your teeth using toothpaste to clean plaque and can reduce bacteria that cause bad breath. Purpose: This study was to determine the relationship between personal hygiene behavior and oral hygiene of grade 1 students at SMP Plus Amanah Muhammadiyah Islamic Boarding School Tasikmalaya City. Method: using analytical descriptive design. The population of all elementary school children aged 14-15 years at SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya City was 40 people with purposive sampling using sampling. The measuring instrument of the study was a personal hygiene questionnaire and a hygiene index examination sheet format. Data analysis technique using chi square test. Results: examination of the hygiene index on students aged 14-15 years mostly with good criteria as many as 13 people (32.5%), poor criteria as many as 27 people (67.5%), and personal hygiene results get good criteria results as many as 19 (47.5%), the criteria are less than 21 (52.5%). The results of the chi square statistic test for the personal hygiene behavior variable on the hygiene index examination obtained p-value: $0.000 < 0.05$. Conclusion: there is a relationship between personal hygiene and the hygiene index at SMP Plus Amanah Muhammadiyah Islamic Boarding School Tasikmalaya City.
ABSTRAK	
Kata kunci: Kebiasaan Kebersihan Diri Kebersihan Gigi Siswa	Personal Hygiene adalah perawatan diri yang dilakukan oleh seseorang seperti mandi, toilet, kebersihan secara umum, dan grooming. Kebersihan mulut dapat dilakukan dengan menggosok gigi dengan menggunakan pasta gigi untuk membersihkan plak dan dapat mengurangi bakteri yang menyebabkan bau mulut. Tujuan: penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku personal hygiene dengan oral hygiene santri kelas 1 di SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya. Metode: menggunakan rancangan deskriptif Analitik. Populasi seluruh anak sekolah dasar usia 14 – 15 tahun di SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya sebanyak 40 orang dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Alat ukur penelitian berupa kuesioner personal Hygiene dan format lembar pemeriksaan hygiene index. Teknik Analisa data menggunakan uji chi square. Hasil: pemeriksaan hygiene index pada santri usia 14-15 tahun sebagian

besar dengan kriteria baik sebanyak 13 orang (32,5%), kriteria kurang sebanyak 27 orang (67,5%), dan hasil personal hygiene mendapatkan hasil kriteria baik sebanyak 19 (47,5%), kriteria kurang sebanyak 21 (52,5%). Hasil uji Statistik chi square untuk variabel perilaku personal hygiene terhadap pemeriksaan hygiene index didapat nilai p-value: $0,000 < \alpha 0,05$. Kesimpulan: terdapat hubungan antara personal hygiene dengan hygiene index di SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya.

PENDAHULUAN

Perilaku adalah faktor terbesar kedua sesudah faktor lingkungan yang berpengaruh pada kesehatan individu, kelompok atau masyarakat (Maulana, 2013). Perilaku Kesehatan merupakan faktor terbesar kedua setelah lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, dan masyarakat, oleh karena itu pentingnya mengetahui perilaku kesehatan yang ada pada masyarakat (Notoatmodjo, 2012). Perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang (organisme terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman, serta lingkungan (Notoatmodjo, 2014).

Personal Hygiene berasal dari Bahasa Yunani yaitu *personal* artinya perorangan dan *Hygiene* artinya sehat. Tujuan *Personal Hygiene* adalah untuk mempertahankan perawatan baik secara sendiri maupun dengan menggunakan bantuan, dapat melatih hidup sehat atau bersih dengan cara memperbaiki gambaran atau persepsi terhadap kesehatan dan kebersihan serta menciptakan penampilan yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan (Yuni, 2015).

Perilaku *hygiene* merupakan tema penting yang perlu ditelaah secara mendalam. Salah satu upaya untuk mengurangi gangguan pada saat menstruasi yaitu membiasakan diri dengan perilaku *personal hygiene*. *Personal hygiene* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *personal* yang artinya perseorangan dan *hygiene* berarti sehat. Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Laily dan Sulisty, 2012).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Analitik dengan menggunakan metode *cross sectional* sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian ini yang diperoleh berjumlah 40 orang santri putri yang berumur 12-15 tahun. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dengan cara *purposive sampling*. Jalan penelitian dengan cara responden diberi lembar kuesioner untuk mengetahui perilaku *personal hygiene* serta pemeriksaan objektif untuk melihat status kebersihan gigi dan mulut. Analisis data uji statistika yang digunakan yaitu uji *Chi Square*. Data primer adalah data langsung dari responden yang mengisi kuesioner yang disediakan oleh peneliti, kuesioner ini bertujuan untuk penilaian *personal hygiene*, sedangkan untuk pemeriksaan kebersihan dan gigi peneliti melakukan langsung pada santri putri usia 12-15 tahun di SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku referensi, jurnal-jurnal yang terkait dengan

penelitian ini. Serta data dari poskestren (pondok kesehatan pesantren) dan puskesmas yang bekerjasama dengan pondok tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Perempuan	40	100
	Jumlah	40	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa anak di SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 orang (100%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian berdasarkan Kelompok Umur Santri

No	Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	14	5	12,5
2	15	35	87,5
	Jumlah	40	100

Tabel 2 menunjukkan sampel penelitian yang berumur 14 tahun sebanyak 5 orang (12,5%), dan yang berumur 15 tahun sebanyak 35 orang (87,5%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian berdasarkan Hasil Personal Hygiene

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	19	47,5
2	Kurang	21	52,5
	Jumlah	40	100%

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan hasil *personal hygiene* kriteria baik sebanyak 19 orang (47,5%), kriteria kurang 21 orang (52,5%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian berdasarkan Pemeriksaan Hygiene Index

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	13	32,5
2	Buruk	27	67,5
	Jumlah	40	100

Tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan pemeriksaan *hygiene index* sebagian besar dengan kriteria baik sebanyak 13 orang (32,5%), dan kriteria buruk sebanyak 27 orang (67,5%).

Tabel 5 Analisa Statistika *Chi-Square Personal Hygiene* dengan *Hygiene Index* di SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya

Personal Hygiene	Hygiene Index				Jumlah		P value
	Baik		Buruk				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	12	63,5	7	36,8	19	100	0,000
Kurang	1	4,8	20	95,2	21	100	
Total	13	32,5	27	67,5	40	100	

Tabel 5 menunjukkan *personal hygiene* santri kelas 1 dengan kriteria baik yang terbanyak dengan *hygiene index* baik sebanyak 63,5%, sedangkan *personal hygiene* santri kelas 1 dengan kriteria kurang yang terbanyak dengan *hygiene index* buruk sebanyak 95,2% dan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan *personal hygiene* dengan *oral hygiene* pada santri kelas 1 di SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah kota Tasikmalaya.

B. Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa *personal hygiene* santri kelas 1 di SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah kota Tasikmalaya sebagian besar dengan kategori kurang sebanyak 52,5%. *Personal hygiene* yang kurang diperhatikan dapat menyebabkan seseorang terserang penyakit seperti penyakit kulit, infeksi bakteri, infeksi jamur, gigi dan mulut. Remaja yang tinggal di pondok pesantren mempunyai resiko memiliki *personal hygiene* yang kurang karena lingkungan pondok pesantren terutama asrama pondok yang padat, satu kamar tidur di pondok pesantren biasanya dihuni oleh kurang lebih 10 santri.

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani yaitu *personal* yang artinya perorangan dan *hygiene* berarti sehat. Kebersihan seseorang adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Seseorang dikatakan memiliki *personal hygiene* baik apabila orang tersebut dapat menjaga kebersihan tubuhnya yang meliputi kebersihan kulit, gigi dan mulut, rambut, mata, hidung, dan telinga, kaki dan kuku, genitalia, serta kebersihan dan kerapian pakaiannya (Nugraheni, 2012).

Berdasarkan indikator *personal hygiene* yang telah diisi oleh responden, menunjukkan bahwa komponen *personal hygiene* yang masih kurang yaitu kebiasaan menggosok gigi pada waktu mandi saja, dan menggosok gigi setelah makan jarang dilakukan karena mereka hanya menggosok gigi pada saat mandi saja. Menggosok gigi setelah makan akan meningkatkan *hygiene* mulut.

Pemeriksaan *hygiene index* di SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa sebagian besar dengan kriteria buruk sebanyak 27 orang (67,5%). Keadaan tersebut menggambarkan bahwa kebersihan mulut anak panti asuhan saat ini buruk. Keadaan itu dapat disebabkan oleh beberapa faktor kesehatan dan kebersihan gigi dan mulutnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan cara meningkatkan kebersihan gigi dan mulut dengan meningkatkan frekuensi sikat gigi bersama oleh petugas UKGS, melakukan kegiatan penyuluhan dan sikat gigi masal.

KESIMPULAN

Personal hygiene mendapatkan hasil bahwa santri SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya kriteria baik sebanyak 19 orang (47,5%). Kebersihan gigi dan mulut (*hygiene index*) mendapatkan hasil bahwa santri SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya kriteria baik sebanyak 13 orang (32,5%). Terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan *oral hygiene* santri kelas 1 di SMP Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya dengan nilai $p=0,000$.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, Mei Masitah Fadillah., 2019. Gambaran Permasalahan Kesehatan Integument dan Perilaku *Personal Hygiene* Santri di Pondok Pesantren X. *Thesis*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hidayat R dan Astrid, T., 2016. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Ivo. A. S. dan Werdani, K. E., 2020. Hubungan *Personal Hygiene* dengan Keluhan Sakit Kulit pada Pekerja Industri Mebel di Ngemplak Kabupaten Boyolali. *Doctoral dissertation*. Surakarta Universitas Muhammadiyah.
- Kemenkes, RI., 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes., 2020. *Panduan Pelayanan Kesehatan Balita pada Masa Tanggap Darurat Covid-19*. Jakarta Kemenkes.
- Laily dan Sulisty., 2012. *Personal Hygiene Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Jogjakarta: Stikes. Graha ilm.
- Maulana, HDJ., 2013. *Promosi Kesehatan*. Penerbit Buku Kedokteran. EGC, Jakarta.
- Nisrima, S. Muhammad Yunus, E. H., 2016. Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1,
- Latifat Saniyyah, Deka Setiawan, Erik Aditia Ismaya., 2022. Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Sosial Anak di Desa Jekulo Kudus. *Jurnal*. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1161>. Diunduh pada tanggal 28 januari 2022.

Notoatmodjo, S., 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

-----, S., 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Patmawati, I., 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap *Hygiene* Perseorangan Santri di Pondok Pesantren. *Cendekia Utama Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*. 9(2): 180–190.

Saputri, D., 2016. Perbandingan Tindakan Menjaga Kebersihan Rongga Mulut dan Status *Oral Hygiene* pada Anak Usia Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan dan Pedesaan. Universitas Syiah Kuala. *Skripsi*.

Yuni, E. N., 2015. *Buku Saku Personal Hygiene*. GEN, Yogyakarta: Nuha Medika.